

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (1997, hlm.01) metode penelitian adalah cara untuk melakukan sebuah penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2009, hlm. 53).

Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang telah disusun. Hipotesis yang penulis susun yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang muncul setelah menggunakan media *ball throwing* terhadap pembelajaran verba pada pembelajar SMA kelas XII di SMA BPI 1 Bandung.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* atau eksperimen semu yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan dengan desain *pre-test and post-test group design*. (Arikunto, 2010, hlm. 80).

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 108-109), terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*.

**Gambar 3.1**

***Pretest-Posttest One Group Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2012, hlm. 78)

**Tabel 3.2**  
**Tipe dan Karakter Desain Eksperimen**

Tipe Eksperimen	Desain Eksperimen	Karakteristik
KUASI EKSPERIMEN	<i>One Group Pretest-Posttest</i> (Pretes-Postes Kelompok Tunggal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat lemah kekuatannya untuk generalisasi</li> <li>• Ada pretes-postes</li> <li>• Tidak menggunakan rambang</li> <li>• Tidak ada kelompok kontrol</li> </ul>

(Zuriah, 2006, hlm. 65)

Adapun tahapan yang ditempuh dalam prosedur penelitian dengan menggunakan kuasi eksperimen ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, pada pelaksanaan *pretest*, peserta didik terlebih dahulu diberi tes untuk mengetahui kemampuan mereka dalam pembelajaran verbasebelum diberlakukan perlakuan (*treatment*).
- 2) Tahap kedua, pelaksanaan *treatment*, setelah peserta didik diberikan *pretest*, kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* agar peserta didik dapat menerapkan model pembelajaran. Adapun *treatment* yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam memberikan pengajaran tentang penggunaan *media ball throwing* dalam pembelajaran verba bahasa Jepang.
- 3) Tahap ketiga atau tahap terakhir, pelaksanaan *posttest*, pada proses akhir dari eksperimen ini adalah adanya tes akhir yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan *treatment*.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah sekelompok objek atau subjek yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, gedung, nilai ujian, benda-benda dan sebagainya. Di samping itu, Margono (2009, hlm. 118) menyimpulkan bahwa: “Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.”. Oleh karena penelitian ini dimaksudkan pada pembelajaran verba bahasa Jepang yang tentu saja berhubungan dengan proses belajar mengajar maka sasaran yang dipilih peneliti merupakan siswa kelas XII lintas minat SMA BPI 1 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII lintas Minat SMA BPI 1 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015. Jumlah seluruh siswa kelas XII lintas minat SMA BPI 1 Bandung adalah 30 siswa.

### 3.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data penelitian. Sampel yang diambil dianggap mampu mewakili seluruh populasi, sehingga nantinya hasil dari penelitian mampu dimanfaatkan oleh keseluruhan populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*) karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan siswa yang memiliki kemampuan yang sedang hingga akan ditentukan kelas eksperimen. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. *Purposive* sendiri berarti sengaja, secara sederhananya *purposive sampling* dapat diartikan teknik pengambilan sampel secara sengaja atau dengan tujuan tertentu. Kelas eksperimen dalam penelitian ini, yakni kelas XII lintas minat SMA BPI 1 Bandung.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes. Teknik tes yang dilakukan berupa tes tulis. Pengumpulan data dilakukan dua kali tes, yakni pada tes awal dan akhir penelitian. Tes tahap awal ini akan menghasilkan nilai awal atau gambaran tentang pemahaman verba bahasa Jepang pada siswa kelas XII lintas minat SMA BPI 1 Bandung sebelum diterapkannya

model pembelajaran verba menggunakan media *ball throwing*. Setelah pemberian tes awal disertai dengan hasil penilaian awalnya, peneliti memberi perlakuan sebanyak tiga kali dengan menerapkan model pembelajaran verba menggunakan media *ball throwing*. Setelah itu, peneliti akan melakukan tes akhir. Hal ini guna melihat nilai akhir dari siswa setelah diterapkannya model pembelajaran verba menggunakan media *ball throwing*. Jenis tes yang digunakan adalah tes tulis yaitu siswa diarahkan untuk menjawab beberapa soal tentang verba dalam bahasa Jepang dengan bentuk soal yang sama dengan tes awal.

### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu instrumen perlakuan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen tes berupa soal, dan instrumen nontes berupa lembar angket yang akan dijabarkan sebagai berikut.

#### 3.3.1.1 Instrumen perlakuan

RPP dirancang sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dikelas, baik bagi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Adapun RPP yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA BPI 1 Bandung  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jepang  
 Kelas/Semester : XII / 1  
 Tema : Perubahan Verba bentuk *masu*  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### A. Standar Kompetensi:

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari.

**B. Kompetensi Dasar:**

Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dan lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kata, frasa dan kalimat dengan huruf dan struktur yang tepat.

**C. Indikator Pencapaian Pembelajaran:**

1. Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.
2. Menuliskan kata, frasa dan kalimat dengan huruf dan stuktur yang tepat.
3. Memilih jawaban yang benar sesuai dengan konteks.

**D. Tujuan Pembelajaran:**

## 1) Pengetahuan

- Setelah diterangkan mengenai perubahan verba bentuk *masu* dari kegiatan sehari-hari yang telah dipelajari sebelumnya, siswa dapat merubah minimal 5 verba ke bentuk *masu* dengan benar
- Setelah mengetahui perubahan bentuk *masu* dari kegiatan sehari-hari, siswa dapat mengaplikasikannya minimal dua atau tiga kegiatan dalam kalimat yang benar
- Setelah mengetahui perubahan bentuk verba *masu* , siswa dapat menyampaikan informasi kegiatan yang dilakukan berurutan secara lisan minimal dengan menanyakan kegiatan yang dilakukan dan menjawab dengan dua atau tiga perubahan verba dengan lancar dan lafal yang tepat.

## 2) Pemahaman

- Setelah mengetahui perubahan bentuk verba bentuk *masu* , siswa dapat menggunakan bentuk verba masuk kedalam sebuah kalimat sederhana dengan tepat dan benar.

## 3) Aplikasi

**E. Materi Ajar:**

- 1) *Oyogu* (berenang) – *Oyogimasu Taberu*
- 2) *Neru* (tidur) – *nemasu*
- 3) *Miru* (menonton) – *mimasu*

- 4) *Kaku* (menulis) – Kakimasu
- 5) *Utau* (menyanyi) – Utaimasu

**F. Metode Pembelajaran:**

- 1) Metode cooperative learning
- 2) Pendekatan Komunikatif
- 3) Tanya Jawab
- 4) Latihan

**G. Bahan/Sumber Belajar:**

Buku Shin Nihongo no Kiso I

**H. Media Pembelajaran:**

- 1) Buku Paket
- 2) *Ball Throwing*
- 3) Papan tulis
- 4) Spidol

**I. Langkah-langkah Pembelajaran:**

**Perlakuan pertama**

<b>10 menit</b>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.</li> <li>- Guru mengecek absensi siswa.</li> <li>- Guru mengulas pelajaran sebelumnya.</li> <li>- Guru mengadakan apresepsi.</li> <li>- Guru menyampaikan tentang materi pembelajaran siswa dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan memotivasi siswa.</li> <li>- Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan media <i>ball Throwing</i>.</li> </ul>
<b>20 menit</b>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Dalam kegiatan ini, guru dan para siswa melakukan</p>

	<p>beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan tentang jenis jenis verba dan bagaimana konjugasi verba tersebut dari bentuk kamus menjadi bentuk masu dalam bahasa Jepang dan bagaimana penggunaannya.</li> </ul> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Kaku</i> (menulis) – Kakimasu</li> <li>• <i>Utau</i> (menyanyi) – Utaimasu</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk negatifnya yaitu dengan merubah kata <i>masu</i> menjadi <i>masen</i> di akhir kata.</li> </ul> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kiku (mendengar) - Kikimasen</li> <li>• Yomu (membaca) - Yomimasen</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk lampaynya yaitu dengan merubah kata <i>masu</i> menjadi <i>mashita</i> di akhir kata.</li> </ul> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iku (pergi) – Ikimashita</li> <li>• Suru (melakukan) – Shimashita</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.</li> <li>- Guru menyiapkan bola yang di dalamnya sudah terdapat 7 lembar soal yang masing-masing soal berisi 5 kata kerja.</li> <li>- Guru melemparkan bola yang sudah disiapkan kepada kelompok secara acak. Kelompok yang mendapatkan bola kemudian mengambil satu kertas di dalam bola. Kemudian, kelompok tersebut menjawab secara langsung pertanyaan yang ada di</li> </ul>
--	--

<p><b>40 menit</b></p>	<p>dalam kertas secara bersama-sama sehingga kelompok lain dapat mengetahui jawaban dari pertanyaan di dalam kertas tersebut. Selama proses membahas soal guru membantu dan mengawasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses melempar bola berlangsung hingga setiap kelompok mendapatkan giliran menjawab pertanyaan.</li> <li>- Guru membahas dan mengevaluasi soal-soal yang tadi sudah dijawab oleh setiap kelompok.</li> <li>- Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.</li> </ul> <p><b>Tugas mandiri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengisi soal menterjemahkan verba ke dalam bahasa jepang atau sebaliknya dan membuat kalimat menggunakan verba yang tersedia.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>- Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan reward kepada kelompok terbaik.</li> <li>- Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.</li> <li>- Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>
<p><b>Evaluasi</b> <b>20 Menit</b></p>	<p><b>Ubahlah soal-soal berikut ke bentuk masu kei dengan cara memilih salah satu jawaban yang benar!</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yomu .....       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Yomemasu</li> </ol> </li> </ol>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Yomimasu</li> <li>c. Yomumasu</li> <li>d. Yomasu</li> </ul> <p>2. <u>Hashiru</u>.....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hashimasu.</li> <li>b. Hashemasu.</li> <li>c. Hashirumasu</li> <li>d. Hashirimasu</li> </ul> <p>3. Iku.....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ikirimasu</li> <li>b. Iimasu</li> <li>c. Ikumasu</li> <li>d. Ikimasu</li> </ul> <p>4. Suru .....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Shimasu</li> <li>b. Shirimasu</li> <li>c. Surimasu</li> <li>d. Simasu</li> </ul> <p>5. Neru .....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nerimasu</li> <li>b. Nemasu</li> <li>c. Nerimasu</li> <li>d. Nerumasu.</li> </ul> <p>6. Kuru .....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurimasu</li> <li>b. Kirimasu</li> <li>c. Kimasu.</li> <li>d. Kurumasu</li> </ul> <p>7. <u>Kaku</u>.....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kakumasu</li> <li>b. Kakimasu</li> </ul>
--	---

	<p>c. Karimasu d. Kikimasu</p> <p>8. Utau ....</p> <p>a. Utamasu b. Utakimasu c. Utaraimasu d. Utaimasu.</p> <p>9. Oyogu</p> <p>a. oyogaimasu b. oyodaimasu c. oyogimasu d. oyokimasu</p> <p>10. <u>Taberu</u> .....</p> <p>a. Tabemasu b. Taberimasu c. Tabeshimasu d. Tabekimasu</p>
--	--

**Kunci Jawaban:**

1. B
2. D
3. D
4. D
5. B
6. C
7. B
8. D
9. C
10. A

### Perlakuan Kedua

<b>10 menit</b>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.</li> <li>- Guru mengecek absensi siswa.</li> <li>- Guru mengulas pelajaran sebelumnya.</li> <li>- Guru mengadakan apresepsi.</li> <li>- Guru menyampaikan tentang materi pembelajaran siswa dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan memotivasi siswa.</li> <li>- Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan media <i>ball Throwing</i>.</li> </ul>
<b>20 menit</b>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Dalam kegiatan ini, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan tentang jenis-jenis verba dan bagaimana konjugasi verba tersebut dari bentuk kamus menjadi bentuk <i>masu</i> dalam bahasa Jepang dan bagaimana penggunaannya.</li> </ul> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>asobu</i> (bermain) – asobimasu</li> <li>• <i>Kaeru</i> (pulang) – kaerimasu</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk negatifnya yaitu dengan merubah kata <i>masu</i> menjadi <i>masen</i> di akhir kata.</li> </ul> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Asobu</i> (bermain) - asobimasen</li> <li>• <i>kaeru</i> (pulang) - kaerimasen</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk lampaynya yaitu dengan merubah kata <i>masu</i></li> </ul>

<p><b>40 menit</b></p>	<p>menjadi <i>mashita</i> di akhir kata.</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• asobu (bermain) – asobimashita</li> <li>• kaeru (pulang) – kaerimashita</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.</li> <li>- Guru menyiapkan bola yang di dalamnya sudah terdapat 7 lembar soal yang masing-masing soal berisi 5 kata kerja.</li> <li>- Guru melemparkan bola yang sudah disiapkan kepada kelompok secara acak. Kelompok yang mendapatkan bola kemudian mengambil satu kertas di dalam bola. Kemudian, kelompok tersebut menjawab secara langsung pertanyaan yang ada di dalam kertas secara bersama-sama sehingga kelompok lain dapat mengetahui jawaban dari pertanyaan di dalam kertas tersebut. Selama proses membahas soal guru membantu dan mengawasi.</li> <li>- Proses melempar bola berlangsung hingga setiap kelompok mendapatkan giliran menjawab pertanyaan.</li> <li>- Guru membahas dan mengevaluasi soal-soal yang tadi sudah dijawab oleh setiap kelompok.</li> <li>- Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.</li> </ul> <p><b>Tugas mandiri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengisi soal menterjemahkan verba ke dalam</li> </ul>
------------------------	---

	<p>bahasa jepang atau sebaliknya dan membuat kalimat menggunakan verba yang tersedia.</p> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>- Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan reward kepada kelompok terbaik.</li> <li>- Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.</li> <li>- Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>
<p><b>Evaluasi</b> <b>20 Menit</b></p>	<p><b>A. Ubahlah soal-soal berikut ke bentuk masu kei dengan cara mengisi titik- titik dibawah ini !</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aruku (jalan kaki) &gt; .....</li> <li>2. oyogu (berenang) &gt; .....</li> <li>3. motsu (membawa) &gt; .....</li> <li>4. au (bertemu) &gt; .....</li> <li>5. toru (mengambil) &gt; .....</li> <li>6. nomu (minum) &gt; .....</li> <li>7. yobu (memanggil) &gt; .....</li> <li>8. dasu (mengeluarkan) &gt; .....</li> <li>9. kakeru (memasang) &gt; .....</li> <li>10. suteru (membuang) &gt; .....</li> </ol>

**Kunci Jawaban**

1. arukimasu
2. oyogimasu
3. mochimasu
4. aimasu

- |   |
|---|
| <p>5. torimasu</p> <p>6. nomimasu</p> <p>7. yobimasu</p> <p>8. dashimasu</p> <p>9. kakemasu</p> <p>10. sutemasu</p> |
|---|

### Perlakuan Ketiga

<b>10 menit</b>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.</li> <li>- Guru mengecek absensi siswa.</li> <li>- Guru mengulas pelajaran sebelumnya.</li> <li>- Guru mengadakan apresepsi.</li> <li>- Guru menyampaikan tentang materi pembelajaran siswa dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dan memotivasi siswa.</li> <li>- Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan media <i>ball Throwing</i>.</li> </ul>
<b>20 menit</b>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Dalam kegiatan ini, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan tentang jenis-jenis verba dan bagaimana konjugasi verba tersebut dari bentuk kamus menjadi bentuk masu dalam bahasa Jepang dan bagaimana penggunaannya.</li> </ul> <p>Contoh :</p>

<p><b>40 menit</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>akeru</i> (membuka) – akemasu</li> <li>• <i>kariru</i> (meminjam) – karimasu</li> </ul> <p>- Bentuk negatifnya yaitu dengan merubah kata <i>masu</i> menjadi <i>masen</i> di akhir kata.</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Akeru</i> (membuka) - <i>akemasen</i></li> <li>• <i>Kariru</i> (meminjam) - <i>karimasen</i></li> </ul> <p>- Bentuk lampaunya yaitu dengan merubah kata <i>masu</i> menjadi <i>mashita</i> di akhir kata.</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Akeru</i> (membuka) – <i>akemashita</i></li> <li>• <i>Kariru</i> (meminjam) – <i>karimashita</i></li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.</li> <li>- Guru menyiapkan bola yang di dalamnya sudah terdapat 7 lembar soal yang masing-masing soal berisi 5 kata kerja.</li> <li>- Guru melemparkan bola yang sudah disiapkan kepada kelompok secara acak. Kelompok yang mendapatkan bola kemudian mengambil satu kertas di dalam bola. Kemudian, kelompok tersebut menjawab secara langsung pertanyaan yang ada di dalam kertas secara bersama-sama sehingga kelompok lain dapat mengetahui jawaban dari pertanyaan di dalam kertas tersebut. Selama proses membahas soal guru membantu dan mengawasi.</li> <li>- Proses melempar bola berlangsung hingga setiap kelompok mendapatkan giliran menjawab pertanyaan.</li> </ul>
------------------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membahas dan mengevaluasi soal-soal yang tadi sudah dijawab oleh setiap kelompok.</li> <li>- Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.</li> </ul> <p><b>Tugas mandiri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengisi soal menterjemahkan verba ke dalam bahasa jepang atau sebaliknya dan membuat kalimat menggunakan verba yang tersedia.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> <li>- Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan reward kepada kelompok terbaik.</li> <li>- Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.</li> <li>- Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>
<p><b>Evaluasi</b> <b>20 Menit</b></p>	<p><b>A. Ubahlah soal-soal berikut ke bentuk masu kei dengan cara mengisi titik- titik dibawah ini !</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iku =</li> <li>2. Suru =</li> <li>3. Miru =</li> <li>4. Kuru =</li> <li>5. Abiru =</li> <li>6. Oyogu =</li> <li>7. Iru =</li> <li>8. Neru =</li> <li>9. Iu =</li> </ol>



	<p>10. Kaku =</p> <p><b>B. Terjemahkanlah soal dibawah menjadi kalimat bahasa Jepang yang benar.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemarin saya tidak pergi ke sekolah.</li> <li>2. Budi sedang membaca buku.</li> </ol>
--	--

<p><b>Kunci Jawaban</b></p> <p><b>A.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikimasu</li> <li>2. Simasu</li> <li>3. Mimasu</li> <li>4. Kimasu</li> <li>5. Abimasu</li> <li>6. Oyogimasu</li> <li>7. Imasu</li> <li>8. Nemasu</li> <li>9. Iimasu</li> <li>10. kakimasu</li> </ol>
<p><b>B.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinou watashi wa gakou e ikimasen.</li> <li>2. Budi san wa hon o yomimasu.</li> </ol>

### 3.3.1.2 Instrumen Tes

Terdapat satu instrumen tes pada penelitian ini yaitu lembar soal. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu pemberian *pretest* dan *posttest*. *Pretest*

diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran pemahaman verba dalam bahasa Jepang. Sedangkan, *posttest* diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penerapan model pembelajaran verba menggunakan media *ball throwing*. Berikut ini merupakan kisi-kisi soal dan lembar soal yang diberikan kepada siswa sebagai instrumen tes untuk mengetahui pemahaman verba bahasa Jepang.

### KISI-KISI INSTRUMEN SOAL TES

Waktu : 1 X 45 menit

Pokok bahasan : Konjugasi Verba Bahasa Jepang dari bentuk kamus ke bentuk *masu*.

Kompetensi dasar	Tujuan penelitian	Hasil belajar	Indikator	No Soal
Mampu mengerjakan soal-soal tes setelah menggunakan media <i>ball</i>	1. Mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai perubahan verba bentuk	1.1. Dapat mengubah verba dari bentuk kamus ke bentuk <i>masu</i> .	1. Mampu mencocokkan verba yang sesuai dengan konjugasi bentuk <i>masu</i> nya dengan tepat .	<b>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,9,10</b>

<i>throwing</i>	<i>masu</i> setelah menggunakan media dan tanpa menggunakan media.	1.2. Dapat menuliskan perubahan bentuk verba kamus kedalam bentuk <i>masu</i> .	1. Mampu menuliskan perubahan verba yang sesuai dengan konjugasinya menggunakan huruf hiragana.	<b>11, 12, 13,14,15,16,17,18,19,20</b>
<b>JUMLAH SOAL</b>				<b>20 soal</b>

### LEMBAR SOAL TES

Nama :

Kelas :

A. Pilihlah kosakata perubahan bentuk *masu* dalam kotak yang berada di sebelah kanan dan tulislah huruf jawaban di kolom yang tersedia !

- |                |               |
|----------------|---------------|
| 1. Arau ( )    | a. hakimasu   |
| 2. Asobu( )    | b. yomimasu   |
| 3. Tsukaru ( ) | c. kaemasu    |
| 4. Nomu ( )    | d. kabumasu   |
| 5. Kiru ( )    | e. taberimasu |
| 6. Haku ( )    | f. haikimasu  |
| 7. Kaburu ( )  | g. kirimasu   |
|                | h. araimasu   |
|                | i. asobimasu  |
|                | j. tsukumasu  |
|                | k. kimasu     |
|                | l. kabumasu   |
|                | m. nomasu     |
|                | n. yomasu     |
|                | o. arraimasu  |

Nico Daniel Silitonga, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VERBA MENGGUNAKAN MEDIA BALL THROWING:  
(Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas XII SMA BPI 1 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- |               |                |
|---------------|----------------|
| 8. Kaeru ( )  | p. tabemasu    |
| 9. Taberu ( ) | q. tsukurimasu |
|               | r. kaerimasu   |
|               | s. nomimasu    |
| 10. Yomu ( )  | t. kaburimasu  |

B. Ubahlah verba bentuk kamus di bawah menjadi verba bentuk masu!

1. kariru (meminjam) = .....
2. akeru (membuka) = .....
3. tokeru (meleleh) =.....
4. iru (ada) = .....
5. shigoto suru (bekerja) =: .....
6. sanku suru (ikut, berpartisipasi) = .....
7. memo suru (mencatat) = .....
8. soudan suru (konsultasi) = .....
9. sotsugyou suru (lulus) = .....
10. shusseki suru (hadir) = .....

### 3.3.1.3 Instrumen Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian) (Sutedi, 2005, hlm. 133). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden. Dilihat dari sifat keleluasaan responden dalam memberikan jawabannya, angket dapat digolongkan ke dalam angket tertutup dan angket terbuka.

Angket diberikan setelah tes dilaksanakan. Angket ini digunakan untuk mengetahui kesan siswa tentang model pembelajaran verba bahasa Jepang menggunakan media *ball throwing*.

Angket diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan

penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawabannya, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternatif yang sudah disediakan (Riyanto, 2001, hlm. 70). Adapun lembar angket dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **KISI – KISI ANGKET**

1. Minat siswa terhadap pembelajaran verba bahasa Jepang (no 1)
  - Saya tertarik mempelajari verba bahasa Jepang
2. Kesulitan dalam pembelajaran verba bahasa Jepang (no 2 dan 3)
  - Materi kata kerja bentuk *masu* merupakan materi yang sulit di pahami.
  - Saya kesulitan dalam menyusun kalimat dengan verba bentuk *masu*
3. Kesan siswa mengenai model pembelajaran verba dengan media *ball throwing* (no 4-10)
  - Belajar bersama teman kelompok membuat saya lebih mudah mengerti materi yang sedang dipelajari
  - Belajar kelompok dengan media *ball throwing* membuat saya termotivasi dalam belajar verba bahasa Jepang
  - Belajar kelompok dengan media *ball throwing* ini cocok digunakan dalam pembelajaran verba bahasa Jepang
  - Saya mengalami kesulitan belajar kelompok dengan media *ball throwing* dalam pembelajaran verba bahasa Jepang
  - Saya lebih senang bertanya kepada teman sekelompok daripada bertanya kepada guru
  - Saya senang bersaing dengan kelompok lain untuk mendapatkan nilai
  - Penghargaan membuat saya semakin semangat untuk belajar

### **ANGKET**

Nama :

Kelas :

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang sesuai dengan pilihan anda !

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	B	TS	STS
1	saya tertarik mempelajari verba bahasa Jepang					
2	Materi verba bentuk masu merupakan materi yang sulit untuk dipahami					
3	Saya kesulitan dalam menyusun kalimat dengan verba bentuk masu					
4	Belajar bersama teman kelompok membuat saya lebih mudah mengerti materi yang sedang dipelajari					
5	Belajar kelompok dengan media ball throwing membuat saya termotivasi dalam belajar verba bahasa Jepang					

Nico Daniel Silitonga, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VERBA MENGGUNAKAN MEDIA BALL THROWING:  
(Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas XII SMA BPI 1 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

6	Belajar kelompok dengan media ball throwing ini cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang					
7	Saya mengalami kesulitan belajar kelompok dengan media ball throwing dalam pembelajaran bahasa jepang					
8	Saya lebih senang bertanya kepada teman sekelompok daripada bertanya kepada guru					
9	Saya senang bersaing dengan kelompok lain untuk mendapatkan nilai					
10	Penghargaan membuat saya semakin semangat untuk belajar.					

Keterangan : Nilai bobot (5) = SS (Sangat Setuju)

(4) = S (Setuju)

(3) = B (Biasa)

(2) = TS (Tidak Setuju)

(1) = STS (Sangat Tidak Setuju)

### 3.4 Uji Kelayakan Instrumen

Kriteria tentang alat ukur yang baik dan dapat diterima merupakan target yang harus terlebih dulu ditentukan sebelum uji coba dilakukan. Kualitas instrumen, data dan hasil penelitian kuantitatif harus memenuhi syarat valid dan reliabel sehingga kriteria kualitas instrumen berhubungan dengan ukuran reliabilitas dan validitas (Purwanto, 2010: 196). Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas (Sutedi, 2007: 218). Uji kelayakan instrumen berupa analisis butir soal, uji validitas dan reliabilitas.

#### a. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah salah satu uji kelayakan instrumen tes yang menguji tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.

##### ➤ Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit, serta dapat membedakan antara siswa yang tergolong mampu (kelompok atas) dengan siswa yang kurang mampu (kelompok bawah). Berikut adalah rumus menentukan tingkat kesukaran untuk soal isian:

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

(Sutedi, 2009: 214)



Tabel 3.3

*Klasifikasi Tingkat Kesukaran*

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00 ~ 0,25	Sukar
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Mudah

Sumber: Sutedi (2009: 214)

Tabel 3.4

*Hasil Analisis Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal*

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
1	0.71	Sedang
2	0.64	Sedang
3	0.64	Sedang
4	0.79	Mudah
5	0.36	Sedang
6	0.43	Sedang
7	0.21	Sukar
8	0.07	Sukar
9	0.57	Sedang
10	0.36	Sedang
11	0.36	Sedang
12	0.57	Sedang
13	0.43	Sedang
14	0.29	Sedang
15	0.07	Sukar
16	0.5	Sedang
17	0.5	Sedang
18	0.36	Sedang
19	0.43	Sedang
20	0.07	Sukar

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh hasil yaitu 0,25 – 0,75 yang berarti tingkat kesukaran soal sukar sampai sedang.

➤ Daya Pembeda

Menurut Sutedi (2009: 214), butir soal yang baik adalah yang bisa membedakan kelompok atas dan kelompok bawah, untuk melihat daya pembeda tiap butir soal dapat digunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan:

DP : daya pembeda

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

N : jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

(Sutedi, 2009, hlm. 214)

**Tabel 3.5**

***Klasifikasi Daya Pembeda***

Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
0,00 ~ 0,25	Rendah (lemah)

0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Tinggi (kuat)

Sumber: Sutedi (2009, hlm. 214-215)

**Tabel 3.6**

*Hasil Analisis Uji Coba Daya Pembeda*

Nomor Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0.57	Sedang
2	0.71	Sedang
3	0.71	Sedang
4	0.43	Sedang
5	0.14	Rendah
6	0.86	Tinggi
7	0.43	Sedang
8	0.14	Rendah
9	0.57	Sedang
10	0.71	Sedang
11	0.43	Sedang
12	0.57	Sedang
13	0.57	Sedang
14	0.29	Sedang
15	0.14	Rendah
16	0.14	Rendah
17	0.14	Rendah
18	0.14	Rendah
19	0.86	Tinggi
20	0.14	Rendah

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh hasil yaitu, 0,50 – 1,00 yang berarti daya pembeda soal sedang sampai tinggi (kuat).

b. Validitas dan Reliabilitas

Nico Daniel Silitonga, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VERBA MENGGUNAKAN MEDIA BALL THROWING:  
(Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas XII SMA BPI 1 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Valid artinya dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan baik, sedang reliabel yaitu ajeg (Sutedi: 2009: 217). Menurut Djiwandono (2008: 164), meskipun validitas lebih tepat diartikan sebagai kesesuaian interpretasi hasil tes daripada tes sebagai alat evaluasi, namun secara lebih praktis dan sederhana validitas itu dikaitkan dengan kesesuaian tes sebagai alat ukur dengan sasaran pokok yang perlu diukur. Tes bahasa yang valid sebagai alat ukur kemampuan bahasa memusatkan pengukurannya pada kemampuan bahasa peserta tesnya, bukan kemampuan lain seperti misalnya pengetahuan tentang sejarah perkembangan bahasa. Hasil tes bahasa yang valid memberikan informasi tentang kemampuan bahasa peserta tesnya, bukan tingkat kemampuan lain seperti berhitung atau bernyanyi, misalnya. Relevansi, kecocokan, atau kesesuaian antara suatu tes dengan jenis kemampuan yang merupakan sasaran pokok pengukurannya, itulah yang dimaksudkan dengan validitas.

➤ Validitas

Menurut Gay (dalam Sukardi, 2004: 121), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menilai validitas pada instrumen penelitian ini, penulis berkonsultasi dengan dosen ahli yang berkompeten serta guru mata pelajaran bahasa Jepang disekolah tempat penelitian (*expert judgement*).Setelah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran

bahasa Jepang, guru bersangkutan menyatakan bahwa instrumen tes yang diberikan kepada sampel terbukti valid (terlampir).

➤ Reliabilitas

Menurut Djiwandono (2008, hlm. 170), selain validitas, tes yang baik perlu memiliki cirri yang lain, yaitu reliabilitas. Sebagai alat ukur yang hasil pengukurannya digunakan untuk membuat berbagai keputusan penting, tes diharapkan untuk menghasilkan hasil pengukuran yang ajeg, konsisten, tidak berubah-ubah, dapat dipercaya dan diandalkan, atau singkatnya reliabel. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila skor yang dihasilkannya benar-benar dapat dipercaya karena bersifat ajeg dan tidak berubah secara mencolok.

Sedangkan menurut Sutedi (2009, hlm. 220), reliabilitas suatu perangkat tes bisa diukur dengan cara mengadakan tes dua kali pada sampel yang sama dengan jarak waktu yang tidak terlalu lama. Hasil kedua tes tersebut dicari angka korelasinya, kemudian ditafsirkan. Jika korelasinya cukup tinggi, maka tes tersebut bisa dikatakan reliabel (ajeg). Rumus untuk mencari angka korelasi antara lain dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

***Data Hasil Perolehan Siswa dalam Uji Coba Reliabilitas Soal***

No.	Nama	Nilai				
		X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	Siswa 1	95	90	8550	9025	8100
2	Siswa 2	70	80	5600	4900	6400
3	Siswa 3	65	80	5200	4225	6400
4	Siswa 4	65	75	4875	4225	5625
5	Siswa 5	50	75	3750	2500	5625
6	Siswa 6	50	60	3000	2500	3600
7	Siswa 7	50	65	3250	2500	4225
8	Siswa 8	50	65	3250	2500	4225
9	Siswa 9	45	65	2925	2025	4225
10	Siswa 10	45	65	2925	2025	4225
11	Siswa 11	40	65	2600	1600	4225
12	Siswa 12	40	60	2400	1600	3600
13	Siswa 13	40	60	2400	1600	3600
14	Siswa 14	40	55	2200	1600	3025
15	Siswa 15	40	55	2200	1600	3025
16	Siswa 16	40	55	2200	1600	3025
17	Siswa 17	40	60	2400	1600	3600
18	Siswa 18	35	55	1925	1225	3025
19	Siswa 19	25	55	1375	625	3025
20	Siswa 20	25	40	1000	625	1600
21	Siswa 21	25	40	1000	625	1600
22	Siswa 22	20	30	600	400	900
23	Siswa 23	20	50	1000	400	2500
24	Siswa 24	15	50	750	225	2500
25	Siswa 25	15	40	600	225	1600
$\Sigma$		1045	1490	67975	51975	93500

Keterangan:

X = jumlah nilai sampel tes uji valid pertama

Y = jumlah nilai sampel tes uji valid kedua

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Nico Daniel Silitonga, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VERBA MENGGUNAKAN MEDIA BALL THROWING:**

**(Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas XII SMA BPI 1 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
&= \frac{25 \times 67975 - (1045)(1490)}{\sqrt{[25 \times 51975 - (1045)^2][25 \times 93500 - (1490)^2]}} \\
&= \frac{142325.00}{\sqrt{[207350][117400]}} \\
&= \frac{142325}{156022.08} \\
&= 0,91
\end{aligned}$$

Tabel 3.8

*Penafsiran Angka Korelasi*

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00 ~ 0,20	Sangat rendah
0,21 ~ 0,40	Rendah
0,41 ~ 0,60	Sedang
0,61 ~ 0,80	Kuat
0,81 ~ 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sutedi (2009: 220)

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, diperoleh hasil 0,91 yang berarti reliabilitas soal sangat kuat.

### 3.5 Prosedur penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya gambaran tentang langkah-langkah melakukan penelitian yang biasa disebut prosedur penelitian. Secara garis besar, prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Adapun penjabaran dari tiap-tiap tahap adalah sebagai berikut.

Nico Daniel Silitonga, 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VERBA MENGGUNAKAN MEDIA BALL THROWING:  
(Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas XII SMA BPI 1 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- 1) Persiapan, tahap ini merupakan tahapan perencanaan sebelum dilaksanakannya penelitian. Tahapan persiapan ini meliputi perumusan masalah, studi kepustakaan, perumusan hipotesis, dan penentuan model atau desain penelitian yang sekaligus dilengkapi dengan instrumen penelitian.
- 2) Pelaksanaan, tahap ini merupakan tahapan dilaksanakannya penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian perlakuan atau *treatment* terhadap subjek penelitian dan pemberian tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan atau *treatment*, baik *pretest* maupun *posttest*. Adapun pelaksanaan penelitian ini meliputi tahap sebagai berikut.
  - a. Pemberian *pretest* berupa soal pemahaman verba bahasa Jepang. *Pretest* ini diberikan pada kelas XII lintas minat SMA BPI 1 Bandung. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan atau *treatment*.
  - b. Pemberian perlakuan atau *treatment* dalam model pembelajaran verba menggunakan media *ball throwing* pada kelas eksperimen. Pemberian perlakuan atau *treatment* sebanyak tiga kali.
  - c. Pemberian *posttest* berupa soal pemahaman verba bahasa Jepang menggunakan instrumen soal yang sama pada saat *pretest*. Pemberian *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa terhadap verba bahasa Jepang berdasarkan kemampuan baru yang dimilikinya setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* sebelumnya.
- 3) Pengolahan data, tahap ini merupakan tahapan setelah dilakukan penelitian, yakni mengolah data penelitian. Tahapan ini meliputi pengolahan dan penyajian informasi, analisis data, pembuatan kesimpulan, serta pembuatan laporan hasil penelitian.

### 3.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menunjukkan signifikansi perbedaan antara dua variabel dengan kriteria:

Jika:  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima



$t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman verba dalam bahasa Jepang siswa pada *pretest* di kelas eksperimen dengan kemampuan pemahaman verba dalam bahasa Jepang siswa pada *posttest* di kelas eksperimen.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman verba dalam bahasa Jepang siswa pada *pretest* di kelas eksperimen dengan kemampuan pemahaman verba dalam bahasa Jepang siswa pada *posttest* di kelas eksperimen.

### 3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif tersebut diuji dengan menggunakan statistik (ukuran) yang tepat sehingga diperoleh kesimpulan bahwa testi (subjek yang dievaluasi) itu berukuran tinggi-rendah, baik-jelek, atau berhasil-gagal (Subana, dkk., 2005, hlm. 16). Selain itu, statistik juga berperan untuk mengujikan suatu hipotesis. Berikut ini adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap pengolahan data, tahap ini merupakan tahap pengolahan awal dari data-data yang telah diperoleh atau dikumpulkan dari hasil tes dan angket.
- 2) Tahap pengorganisasian data, tahap ini merupakan tahap untuk memilih data-data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data yang dipilih selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 3) Tahap temuan hasil, tahap ini merupakan tahap yang diperoleh setelah dilakukan analisis data yang dapat memberikan gambaran atau fakta di lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### 3.7.1 Analisis Hasil Tes

### 3.7.2 Analisis Angket

Teknik untuk mengolah data dari angket (data kualitatif) dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah menurut Anas Sudjiono (2004, hlm. 43) sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan semua jawaban angket
- 2) Menyusun frekuensi jawaban
- 3) Membuat tabel frekuensi
- 4) Menghitung presentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase frekuensi dari setiap jawaban responden

F : Frekuensi dari setiap jawaban responden

N : Jumlah responden

Menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada data sebagai berikut:

0%	=	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	=	Hampir tidak ada
6% - 25%	=	Sebagian kecil
26% - 49%	=	Hampir setengahnya
50%	=	Setengahnya
51% - 75%	=	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	=	Sebagian Besar
96% - 99%	=	Hampir Seluruhnya
100%	=	Seluruhnya